Moratorium gambut diabaikan, dua kebun sawit grup Panca Eka menebangi hutan alam di Semenanjung Kampar, Riau

Laporan Investigatif Eyes on the Forest
Januari 2016

Eyes on the Forest (EoF) adalah koalisi LSM Lingkungan di Riau, Sumatera: WALHI Riau, Jikalahari "Jaringan Penyelamat Hutan Riau", dan WWF-Indonesia Program Riau. EoF memiliki jaringan Kalimantan dengan anggota Environmental Law Clinic, Gemawan, Jari Indonesia Borneo Barat, Kontak Rakyat Borneo, POINT, Swandiri, Titian, Gapeta Borneo dan WWF-ID Kalimantan. EoF memonitor status hutan alam di Sumatera dan Kalimantan dan mendesiminasikan informasi tersebut ke pembaca di seluruh dunia. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Eyes on the Forest, kunjungi: http://www.eyesontheforest.or.id Email: editor@eyesontheforest.or.id

Foto sampul:
Tempat Pengumpulan Kayu (TPK) di areal kebun sawit PT Uniseraya (grup Panca Eka) tampak kayu dalam tumpukan, dimana penebangan masih memilih jenis dan ukuran tertentu untuk pemenuhan bahan baku industri kayu lapis (plywood). Gambar diambil pada titik koordinat N0°44'13.36" E102°42'50.98". Foto EoF 1 November 2015

Moratorium gambut diabaikan, dua kebun sawit grup Panca Eka menebangi hutan alam di Semenanjung Kampar, Riau

Koalisi Eyes on the Forest (EoF) melakukan investigasi pada November 2015 yang menemukan adanya dugaan penebangan hutan alam di lahan bergambut berkedalaman sedang dan relatif dalam hingga sangat dalam. Kegiatan penebangan di konsesi kebun sawit oleh PT Triomas FDI dan PT Uniseraya diduga untuk persiapan ekspansi kebun sawit. Keduanya merupakan anggota Panca Eka Plantation Group. Kedua perusahaan juga mempunyai pemasok kayu hutan tanaman industri (HTI) dengan nama-nama sama di Semenanjung Kampar. Jika untuk HTI mereka tergabung dengan grup Asia Pacific Resources International Limited (APRIL).

EoF menemukan penebangan hutan alam di perkebunan perkebunan PT Uniseraya (Blok Sungai Belat) yang diindikasikan dimulai Januari 2015. Diperkirakan dalam operasi penebangan, pihak perusahaan hanya memilih penebangan jenis kayu dan diameter kayu tertentu untuk kebutuhan bahan baku industri plywood (kayu lapis). Afiliasi perusahaan Uniseraya dan Triomas FDI adalah PT Panca Eka Bina Plywood Industry (PEBPI) yang jelasi memiliki bisnis kayu di Riau. Menurut informasi di lapangan, penebangan di kebun PT Uniseraya sudah mencapai lebih kurang 6.000 hektar.

Sementara di areal perkebunan PT. Triomas FDI tim menemukan areal yang sudah ditanami sawit sekitar 4.000 ha. Di konsesi ini, menurut informasi dari lapangan, penebangan hutan alam telah dimulai pada awal tahun 2015 dan diperkirakan areal yang telah ditebangi sekitar 4.000 hektar. Tim investigasi EoF menemukan areal yang telah dibuka (*land clearing*) diestimasikan seluas 2.000 hektar, namum belum ditanami kelapa sawit. Bahkan di areal ini telah terjadi pembakaran yang diperkirakan pada Juni 2015.

Menurut catatan EoF, PT Triomas FDI kebun merupakan salah satu tersangka kasus pembakaran hutan dan lahan yang disidik Kementerian Lingkungan Hidup (waktu itu) tahun 2014. Namun, hingga saat ini kasusnya belum sampai ke tingkat pengadilan.

Dalam peta 1 berikut tampak kedua perusahaan sawit memiliki lokasi lahan kebun di atas gambut berkedalaman relatif sedang (1-2 meter) hingga dalam dan sangat dalam (4-8 meter).

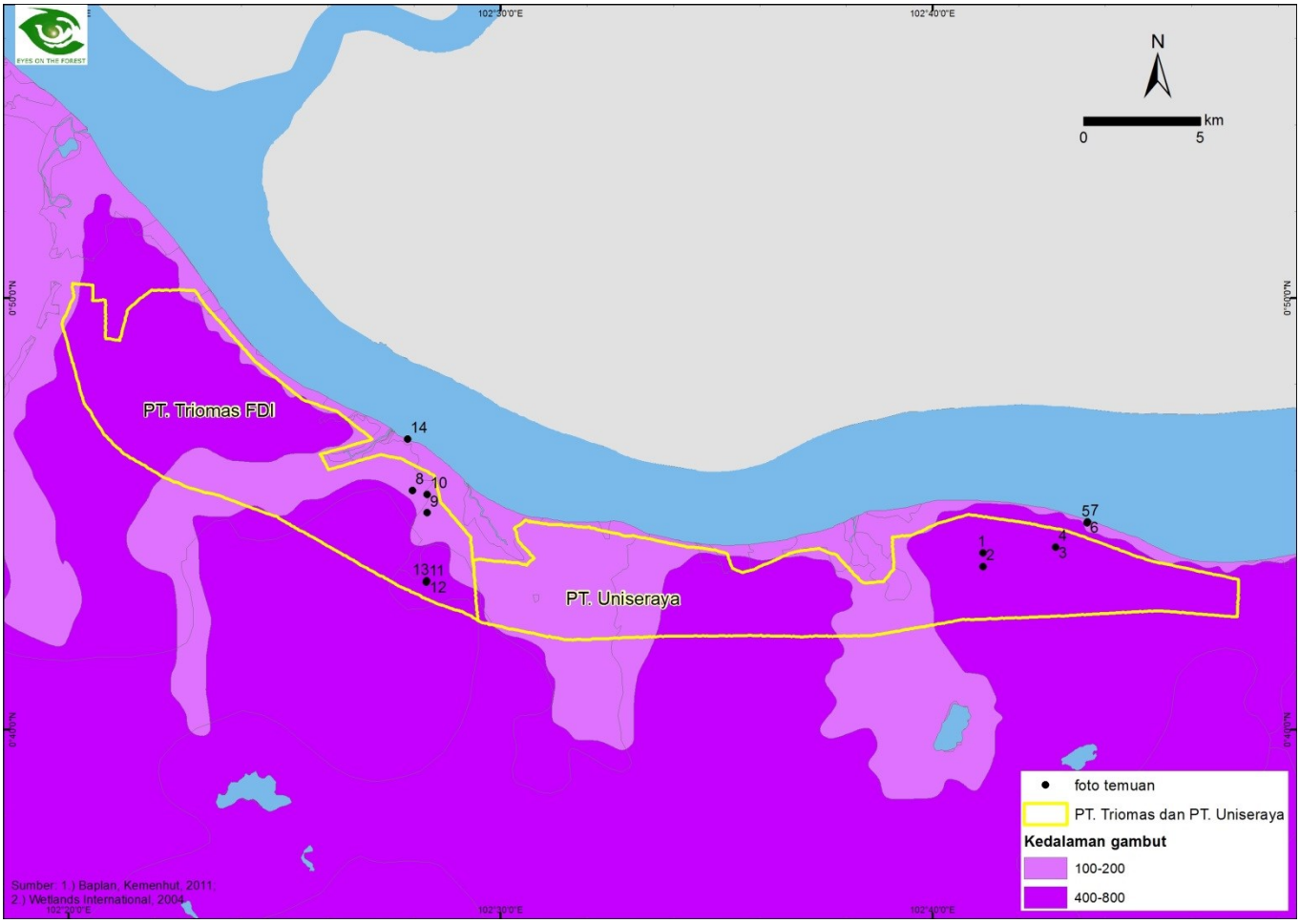

Peta 1. Beberapa titik temuan tim investigasi EoF di konsesi PT Triomas FDI (kebun) dan PT Uniseraya (kebun) dan overlay konsesi dengan peta kedalaman gambut versi Wetlands. Sejumlah titik temuan berada di hutan gambut sangat dalam (4-8 meter) yang sebenarnya masih memiliki tutupan hutan bagus.

Praktek tidak lestari ini tentu menghalangi upaya mengurangi maraknya kejadian pembakaran hutan dan lahan, terutama pada areal pengembangan Hutan Tanaman Industri dan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan dan lahan bergambut.

Foto 1. Penggunaan rel sebagai prasarana transportasi untuk membawa kayu tebangan dari perkebunan PT Uniseraya, hal yang lazim di konsesi lahan gambut. Foto diambil pada lokasi N 0°44'5.64" E 102°41'9.82" . Foto diambil pada 1 November 2015. *Eyes on the Forest 2015*.

Melanggar instruksi Pemerintah

Untuk mencegah berulang kembali kebakaran hutan dan lahan serta melindungi hutan gambut, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sudah mengeluarkan surat edaran S. 494/MENLHK-PHPL/2015 untuk melarang IUPHHK HTI/ HA, RE serta pemegang izin usaha perkebunan untuk tidak lagi melakukan pembukaan lahan baru pada kawasan gambut. Ketentuan ini juga di perkuat dengan instruksi S. 661/Menlhk-Sekjen/Rokum/2015 yang melarang pembukaan lahan (*land clearing*) untuk penanaman baru meskipun dalam areal yang sudah memiliki izin konsesi. Perkebunan PT Triomas FDI dan PT Uniseraya seharusnya mematuhi dua perintah dari Kementerian LHK ini.

Surat Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor S.494/MENLHK-PHPL/2015 tentang Larangan Pembukaan Lahan Gambut yang terbit 3 November 2015 mengatakan: (1) *"Ditetapkan kebijakan Pemerintah untuk tidak dapat lagi dilakukan pembukaan baru atau*

eksploitasi lahan gambut. Untuk itu, pembangunan usaha kehutanan dan perkebunan tidak dengan pembukaan lahan di areal bergambut."

Selanjutnya dalam Surat Instruksi Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) S.495/2015 tanggal 5 November 2015 tentang Instruksi Pengelolaan Lahan Gambut, diatur bahwa: *"Dilarang melakukan pembukaan lahan (land clearing) untuk penanam baru, meskipun dalam area yang sudah memiliki izin konsesi," serta "Dilarang melakukan aktifitas penanaman di lahan dan hutan yang terbakar karena sedang dalam proses penegakan hukum dan pemulihan."*

Instruksi yang diberikan oleh Pemerintah kepada pemegang izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu untuk hutan tanaman industri, hutan alam, maupun restorasi ekosistem (IUPHHK-HTI/HA/RE) atau pemegang izin usaha perkebunan, masih dilanggar oleh pelaku bisnis seperti PT Triomas FDI dan PT Uniseraya.

Berdasarkan data Kementerian Kehutanan 2013, pelepasan kawasan hutan untuk perizinan perusahaan kebun PT Uniseraya sesuai SK Menteri Kehutanan Nomor SK.199/Menhut-II/2006, tanggal 2 Juni 2006 seluas 11.325 hektar. Sedangkan pelepasan kawasan hutan untuk perkebunan PT Triomas FDI berdasarkan SK 05/Menhut-II/2006 tanggal 4 Januari 2006 seluas 10.394 hektar. EoF belum menemukan Izin Usaha Perkebunan maupun izin HGU PT Uniseraya dan PT Triomas FDI.

Temuan Investigasi PT Uniseraya

Penebangan hutan alam di areal perkebunan PT Uniseraya Blok Sungai Belat dimulai Januari 2015. PT Uniseraya hanya memilih penebangan berdasarkan jenis dan diameter kayu tertentu untuk kebutuhan bahan baku industri plywood (kayu lapis). Induk perusahaan PT Uniseraya dan PT Triomas FDI adalah Panca Eka Bina Timber Industry (PEBTI) yang memiliki bisnis kayu di Riau. Menurut informasi di lapangan, penebangan ini sudah mencapai luas lebih kurang 6.000 hektar.

Foto 2. Tempat Penimbunan Kayu (TPK) - Log Pond di Sungai Belat. Kayu ini hasil penebangan di areal pengembangan kebun sawit PT Uniseraya di lahan gambut Semenanjung Kampar. Operasi penebangan masih memilih jenis kayu dan ukuran tertentu untuk pemenuhan bahan baku industri kayu lapis (plywood). Gambar diambil pada titik koordinat N0°44'48.79" E102°43'35.17". Foto diambil pada 1 November 2015. *Eyes on the Forest 2015*.

Penebangan dilakukan oleh kontraktor penebangan CV Buana Alam Lestari (BAL) dengan menggunakan 8 unit gergaji rantai (chainsaw) dan 4 alat berat ekskavator. Tim menemukan keberadaan alat berat ini 2 unit di lokasi tebang dan 2 unit di tempat penumpukan kayu. Masih menurut informasi di lapangan, kayu-kayu hasil tebangan biasanya dikirim dan dijual ke industri kayu lapis PT Panca Eka Bina Plywood Industry di pinggiran Sungai Siak, Siak Sri Indrapura. Pemantauan EoF di lapangan belum menemukan pembibitan kelapa sawit di lokasi ini.

Temuan Investigasi kebun PT Triomas FDI

Di areal perkebunan PT.Triomas FDI tim menemukan areal yang sudah ditanami sawit sekitar 4.000 ha. Secara fisik pertumbuhan sawit di areal ini kurang baik dan berumur antara 1 hingga 4 tahun.

Informasi dari lapangan menyebutkan, kegiatan penebangan dimulai kembali pada awal tahun 2015 dan diperkirakan areal yang telah ditebang sekitar 4.000 hektar. Ditemukan areal yang telah dibuka (land

clearing) sekitar 2.000 hektar, namum belum ditanami kelapa sawit. Bahkan areal ini terjadi pembakaran yang diperkirakan pada Juni 2015. Sementara penebangan dengan cara memilih jenis dan diameter kayu tertentu (selective) hingga sekarang masih berlangsung. Diperkirakan areal yang telah ditebang sekitar 2.000 hektar. Penebangan dilakukan oleh kontraktor PT.Kurnia Cahaya Metas.

Ditemukan penebangan dilakukan dengan menggunakan 10 unit gergaji rantai (chainsaw) dan kemudian kayu yang sudah ditebang dikumpulkan menggunakan 3 unit alat berat ekskavator di tempat penumpukan kayu.

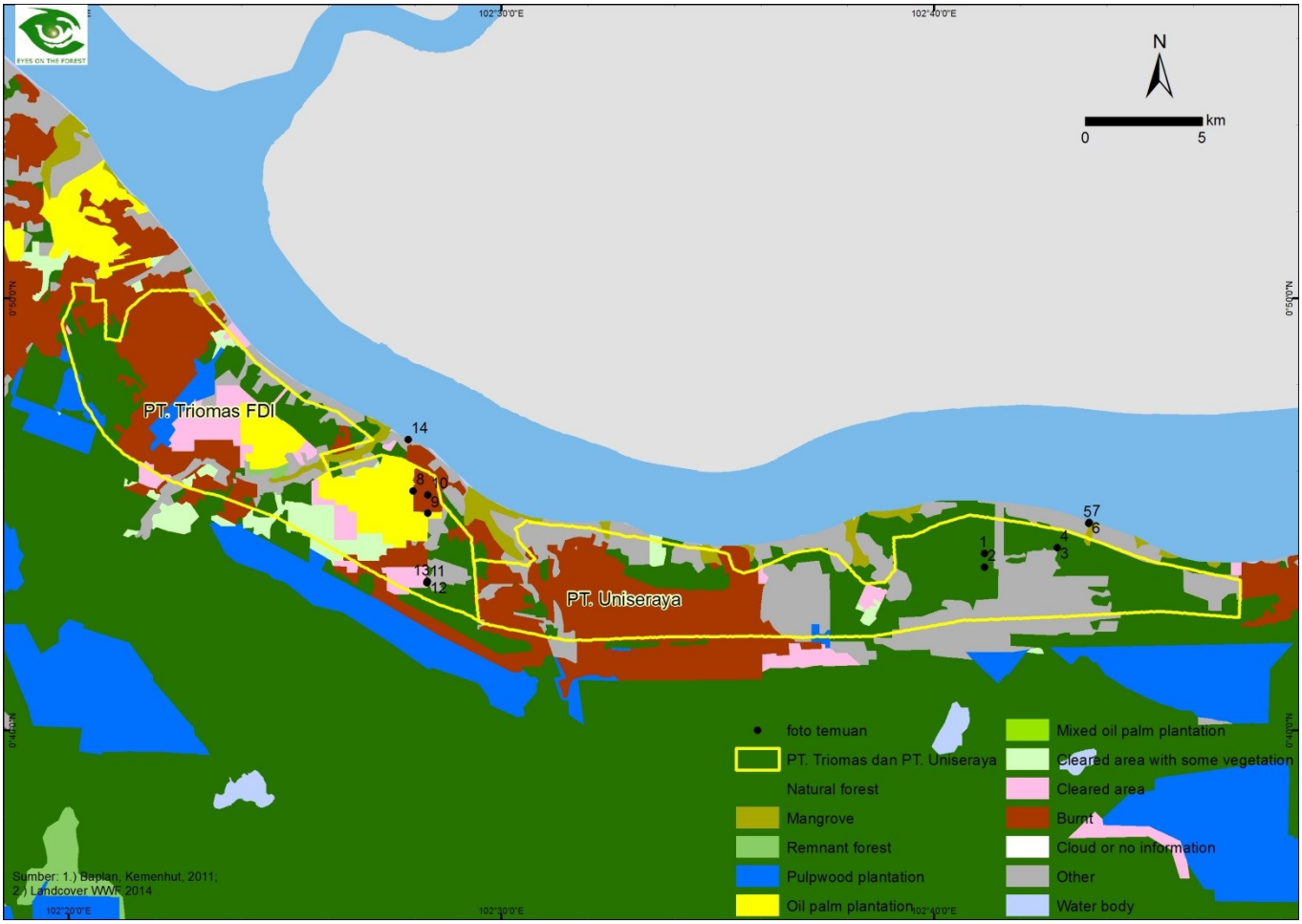

Peta 2. *Penggunaan lahan di dalam kebun sawit PT Triomas FDI dan PT Uniseraya di Semenanjung Kampar dimana lahan bekas kebakaran banyak terdapat di PT Triomas sedangkan hutan alam tersisa masih banyak berada di PT Uniseraya. Penebangan terjadi di hutan alam dan berada pada gambut yang dalam. Seharusnya moratorium penebangan hutan gambut harus dilakukan di dua perkebunan ini.*

“Kemana kayu-kayu hasil tebangan pembersihan lahan PT Uniseraya dan PT Triomas FDI dikirim?”

Tim EoF belum dapat memastikan tujuan kayu-kayu hasil penebangan dikirimkan atau dijual. Menurut informasi di lokasi, kayu-kayu tersebut dikirim ke industri plywood PT Panca Eka Bina Plywood Industry di Siak Sri Indrapura. Tim juga menemukan adanya sisa tumpukan kayu bahan baku serpih (BBS/chipwood), bahan baku industri pulp dan kertas), namun tidak diperoleh informasi akurat tentang tujuan kayu bahan baku serpih ini dikirim atau dijual sebelumnya.

Foto 3. *Tempat Penimbunan Kayu (TPK) atau Log Pond di Sungai Metas. Kayu ini hasil penebangan di areal pengembangan kebun sawit PT Triomas FDI, penebangan masih memilih jenis dan ukuran tertentu untuk pemenuhan bahan baku industry plywood. Gambar diambil pada titik koordinat N0°46'43.39" E102°27'50.70". Foto diambil 1 November 2015. Eyes on the Forest 2015.*

Foto 4. *Areal di kebun PT Triomas FDI yang telah dibuka di awal tahun 2015. Diperkirakan luasnya 4.000 hektar di mana tidak ditemui tanaman kelapa sawit. Gambar ini juga memperlihatkan penebangan sedang berlangsung dan terlihat tumpukan kayu bahan baku serpih dan kayu bulat bahan baku kayu lapis (plywood). Foto diambil pada titik koordinat N0°43'26.45" E102°28'17.00". Foto tanggal 2 November 2015. Eyes on the Forest 2015.*

Foto 5. *Areal yang telah dibuka di awal tahun 2015, diindikasikan lahan di PT Triomas FDI (kebun) ini terjadi pembakaran pada bulan Maret 2015. Areal ini tidak ditemui tanaman kelapa sawit. Foto diambil pada titik koordinat N0°45'1.27" E102°28'18.05". Foto tanggal 2 November 2015. Eyes on the Forest 2015.*

Rekomendasi dan imbauan Eyes on the Forest:

1. EoF mendesak PT Triomas FDI dan PT Uniseraya (kebun) dari grup Panca Eka Plantation untuk menaati instruksi moratorium gambut yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan bersiap dengan konsekuensi yang ada dalam aturan tersebut serta menaati peraturan perlindungan gambut yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2014.
2. EoF mendesak PT Triomas FDI dan PT Uniseraya (kebun) menghentikan semua pembukaan/penebangan hutan dan lahan gambut.
3. EoF mengimbau Pemerintah dan aparat penegak hukum untuk menegakkan hukum terkait dengan pembukaan lahan gambut oleh PT Triomas FDI dan PT Uniseraya (Kebun) maupun kasus pembakaran lahan tahun 2014 oleh PT Triomas FDI dan indikasi pembakaran tahun 2015.
4. EoF mendesak penerima kayu hasil tebangan di PT Triomas FDI dan PT Uniseraya (kebun) untuk menaati hukum dan peraturan serta bersiap atas konsekuensi hukum jika terbukti melakukan pelanggaran dalam menerima produk kayu dari dua perkebunan tersebut.

SELESAI

e-mail: editor(at)eyesontheforest.or.id